LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

RELEVANSI FILSAFAT PENDIDIKAN R.A. KARTINI TERHADAP LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR

Tazkiyatun Nafsi Al Hawah[1], Anas Ahmadi[2]
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia[1,2]
e-mail: 26020835009@mhs.unesa.ac.id[1], anasahmadi@unesa.ac.id[2]

Diterima: *26/10/2026*; Direvisi: *3/11/2026*; Diterbitkan: *19/11/2026*

ABSTRAK

Literasi membaca dan menulis di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pembentukan daya pikir, kemandirian, dan keberanian menyampaikan gagasan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran pendidikan R.A. Kartini serta relevansinya bagi pengembangan literasi membaca dan menulis melalui perspektif humanis dan emansipatoris. Penelitian menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan historis-filosofis. Sumber utama berupa surat-surat Kartini dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang* terjemahan Armijn Pane, yang dianalisis melalui penelusuran konteks sejarah, identifikasi gagasan pendidikan, dan refleksi terhadap praktik literasi sekolah dasar. Hasil kajian mengungkapkan tiga gagasan utama, yaitu membaca sebagai jalan memperluas wawasan, menulis sebagai sarana mengartikulasikan pengalaman dan pemikiran, serta pendidikan sebagai ruang pengembangan potensi manusia secara bermartabat. Pengalaman Kartini dalam kegiatan belajar membaca dan menulis bagi anak perempuan memperkuat relevansi pemikirannya terhadap pendidikan literasi. Praktik Selasa Membaca dan Kamis Menulis di SD Muhammadiyah 4 Surabaya digunakan sebagai ilustrasi kontekstual, bukan sebagai objek pengujian efektivitas. Kajian ini menegaskan bahwa pemikiran Kartini dapat menjadi landasan reflektif bagi literasi yang memerdekakan, menghargai suara peserta didik, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Filsafat Pendidikan, Kartini, Literasi Membaca, Literasi Menulis, Pendidikan Emansipatoris*

ABSTRACT

Reading and writing literacy in elementary education involves not only language proficiency but also the development of critical thinking, independence, and the ability to express ideas. This study aims to examine R.A. Kartini's educational thought and its relevance to the development of reading and writing literacy through humanistic and emancipatory perspectives. The research employed a literature review with a historical-philosophical approach. The primary source consisted of Kartini's letters in *Habis Gelap Terbitlah Terang*, translated by Armijn Pane. The analysis involved examining the historical context, identifying educational ideas, and reflecting on their relevance to literacy practices in elementary schools. The findings reveal three interconnected ideas: reading as a means of broadening knowledge, writing as a medium for articulating experiences and thoughts, and education as a space for developing human potential with dignity. Kartini's experience in organizing reading and writing activities for girls further demonstrates the relevance of her educational thought to literacy development. The Tuesday Reading and Thursday Writing activities at SD Muhammadiyah 4 Surabaya are presented as contextual illustrations rather than as objects of effectiveness evaluation. This study concludes that Kartini's educational thought offers a reflective foundation for

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

emancipatory literacy that values students' voices and encourages active participation in learning.

Keywords: *Philosophy of Education, Kartini, Reading Literacy, Writing Literacy, Emancipatory Education*

PENDAHULUAN

Aktivitas literasi membaca dan menulis di jenjang sekolah dasar tidak sebatas berkaitan dengan kecakapan siswa dalam menyerap informasi, menafsirkan bacaan, maupun menyusun teks tertulis, melainkan turut mencakup pembentukan pola nalar, kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, serta kepekaan memahami realitas sosial. Beragam inisiatif gerakan literasi sekolah telah dijalankan guna menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Pelaksanaan program literasi pada tingkat sekolah dasar dikaji oleh Rahayu et al. (2024), sementara aspek penerapan beserta evaluasi penyelenggaraan gerakan literasi sekolah ditelaah oleh Gustina et al. (2025) serta Senjaya et al. (2025). Lebih lanjut, Tampubolon (2025) memosisikan kegiatan literasi sebagai elemen integral dalam membangun ekosistem budaya belajar di sekolah dasar. Rangkaian studi tersebut mengindikasikan bahwa aspek praktis literasi telah mendapatkan porsi perhatian yang memadai dalam dunia pendidikan, kendati kajiannya masih menuntut pendalaman pada ranah filosofis yang menopang tumbuhnya kesadaran diri dan otonomi berpikir peserta didik.

Keterampilan membaca dan menulis menjalin relasi yang saling menguatkan dalam menunjang pertumbuhan intelektual anak. Kegiatan membaca menghadirkan ruang pengalaman untuk mencerna berbagai ide, sedangkan aktivitas menulis memfasilitasi siswa dalam mengolah serta mengekspresikan hasil pemahamannya lewat medium bahasa. Keterkaitan antara minat baca dan kecakapan menulis narasi diuraikan oleh Safitri et al. (2021), sementara korelasi antara program gerakan literasi sekolah dan daya baca pemahaman dianalisis oleh Lestari et al. (2024). Perkembangan tren riset mengenai kompetensi menulis di sekolah dasar dipetakan oleh Nurazizah dan Darmayanti (2024), sedangkan Deane dan Traga Philippakos (2024) menggarisbawahi sinergi antara membaca dan menulis sebagai fondasi pengasahan nalar kritis. Pada sisi lain, dimensi psikologis dan kultural dalam aktivitas literasi turut diperkaya oleh temuan Ahmadi (2024) yang menyingkap strategi membaca melalui kacamata psikologi fenomenologis, serta Ahmadi (2021) dan Ahmadi et al. (2024) yang mengulas praktik menulis kreatif beserta dinamika tradisi menulis dalam kerangka psikologi indigenus maupun lingkungan pendidikan berbasis budaya pesantren. Sejalan dengan perspektif kontekstual tersebut, Aryani dan Purnomo (2023), Udmah et al. (2024), serta Aulia et al. (2025) memperluas cakrawala kajian literasi lewat penguatan budaya baca, desain pembelajaran yang peka terhadap latar budaya, dan stimulasi berpikir kritis. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa literasi melampaui sekadar keterampilan teknis kebahasaan, sebab ia merupakan proses intelektual sekaligus psikologis yang bertautan erat dengan pengalaman batin, refleksi diri, dan cara pandang peserta didik terhadap dunia sekitarnya.

Pengkajian terhadap hakikat literasi juga menuntut pijakan filosofis mengingat proses pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi menyentuh pula aspek tujuan, tata nilai, dan pemaknaan belajar. Fondasi filosofis bagi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar diulas oleh Rizka (2022), sedangkan kerangka pedagogi kritis dan pendidikan yang membebaskan dijabarkan oleh Gunawan et al. (2025). Problematika epistemologis dalam dinamika pendidikan nasional disoroti oleh Dinata et al. (2025) yang menggarisbawahi urgensi peninjauan ulang atas basis pengetahuan serta praksis pengajaran di kelas. Melengkapi gagasan tersebut, Dinni et al. (2025) menawarkan sudut pandang filsafat pendidikan sebagai landasan dalam menumbuhkan kultur literasi. Rangkaian pemikiran

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

filosofis ini menjadi pijakan penting untuk menempatkan pembelajaran membaca dan menulis ke dalam spektrum pendidikan yang tidak berhenti pada penguasaan teknis, melainkan merangkul pembentukan makna, nilai, dan kesadaran kritis siswa. Dengan begitu, literasi dapat dimaknai secara utuh sebagai praksis pendidikan yang memadukan dimensi kecerdasan intelektual dan nilai-nilai kemanusiaan.

Aspek kemanusiaan dalam praksis pendidikan memperoleh relevansi kuat tatkala literasi difungsikan sebagai wahana bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman hidup, menyuarakan gagasan, dan mengaktualisasikan potensi dirinya. Lewat kajiannya mengenai narasi pemberdayaan dan *pedagogical love* pada pendidikan literasi orang dewasa, Vanderheiden (2025) menghadirkan kerangka pemikiran yang memosisikan pengalaman personal, kasih sayang pedagogis, dan pemberdayaan sebagai inti dari proses berliterasi. Kendati latar empiris penelitian tersebut berada pada jenjang pendidikan orang dewasa, kerangka konseptualnya dapat diadaptasi untuk membedah praktik literasi yang memuliakan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Corak pemikiran humanistik sekaligus emansipatoris semacam ini bersinggungan erat dengan gagasan pendidikan R.A. Kartini, yang memaknai pendidikan sebagai jalan pembuka cakrawala pengetahuan, penumbuh kemandirian nalar, serta ruang bagi setiap insan untuk mengembangkan kapasitas dirinya secara utuh.

Gagasan pendidikan R.A. Kartini telah banyak dieksplorasi melalui beragam studi yang menyoroti perjuangan emansipasi perempuan, keadilan gender, serta pemerataan akses pendidikan. Pemikiran Kartini seputar pendidikan bagi kaum perempuan dikaji oleh Suryani dan Hudaidah (2021), sementara persinggungan gagasan Kartini dengan pendidikan berbasis gender dan nilai-nilai Islam dianalisis oleh Bahri et al. (2024). Aspek gerakan emansipasi dan hak memperoleh pengajaran dalam pemikiran Kartini turut dibahas oleh Lingga (2024). Di samping itu, sejumlah studi mengontekstualisasikan nilai-nilai perjuangan Kartini ke dalam pembelajaran dan pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar, sebagaimana dilakukan oleh Nurhayati et al. (2025). Kontribusi pemikiran Kartini bagi diskursus pendidikan dan pemberdayaan masyarakat juga diperkaya oleh telaah Afida et al. (2023), Rahma dan Said (2025), Putra et al. (2022), serta Zaidah (2025). Ragam publikasi tersebut membuktikan luasnya spektrum kajian tentang Kartini, namun pertautan konseptual antara filsafat pendidikannya, penumbuhan kesadaran peserta didik, dan praksis literasi membaca-menulis di sekolah dasar masih menyisakan ruang untuk dirumuskan secara lebih sistematis.

Celah kajian inilah yang menjadi landasan pijak pelaksanaan penelitian ini. Selama ini, diskursus mengenai gerakan literasi sekolah cenderung terkonsentrasi pada aspek teknis penyelenggaraan program, pembiasaan aktivitas membaca, penguasaan keterampilan berbahasa, maupun evaluasi pelaksanaan kegiatan. Di sisi lain, telaah atas pemikiran Kartini lebih dominan diarahkan pada isu pendidikan kaum perempuan, kesetaraan hak, dan sejarah perjuangan emansipasi. Kedua arus kajian tersebut belum secara spesifik menjembatani bagaimana filsafat pendidikan Kartini dapat dimaknai sebagai fondasi konseptual bagi pengembangan literasi membaca dan menulis di jenjang sekolah dasar. Padahal, kegiatan literasi yang memfasilitasi siswa untuk membaca secara kontemplatif dan menulis secara otonom memiliki titik temu yang kuat dengan gagasan pendidikan yang menjunjung kemerdekaan berpikir serta aktualisasi potensi manusia. Perspektif tambahan dari Widiawati dan Handayani (2025), Nurohmah et al. (2023), Hanila et al. (2025), Munandar et al. (2025), serta Kirk (2025) seputar demokratisasi ruang belajar, pemberdayaan, dan penguatan agensi siswa turut memperkaya pembacaan terhadap relevansi pemikiran Kartini. Oleh karena itu, kebaruan studi ini terletak pada upaya mendialogkan filsafat pendidikan R.A. Kartini dengan praksis literasi membaca-menulis lewat pendekatan historis-filosofis, alih-alih melakukan pengukuran empiris atas efektivitas sebuah program literasi.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Bertolak dari paparan latar belakang tersebut, studi ini diarahkan untuk membedah pemikiran pendidikan R.A. Kartini beserta relevansinya bagi pengembangan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar. Penelaahan dijalankan menggunakan pendekatan historis-filosofis dengan mengeksplorasi gagasan-gagasan utama Kartini, latar sosio-historis yang melingkupinya, serta pertautannya dengan prinsip pedagogi humanistik dan emansipatoris. Program Selasa Membaca dan Kamis Menulis yang berjalan di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dihadirkan sebagai ilustrasi kontekstual guna menggambarkan wujud implementasi gagasan tersebut dalam keseharian literasi sekolah. Keberadaan praktik sekolah tersebut tidak dimaksudkan sebagai data pembuktian empiris atas keberhasilan pemikiran Kartini, melainkan sebagai pijakan konteks untuk menjernihkan pertautan konseptual antara pendidikan yang memerdekakan dan pembiasaan membaca-menulis. Lewat kajian ini, praksis literasi diharapkan dapat dimaknai secara lebih komprehensif sebagai wahana penumbuhan wawasan, kesadaran kritis, dan kemandirian berpikir peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji pemikiran pendidikan R.A. Kartini dan relevansinya terhadap pengembangan literasi membaca serta menulis di sekolah dasar**.** Kajian kepustakaan ini dilaksanakan pada rentang bulan Agustus hingga Oktober 2026. Pendekatan kualitatif kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan gagasan, nilai pendidikan, dan makna filosofis yang terkandung dalam sumber tertulis, bukan pada pengukuran kemampuan literasi peserta didik secara empiris. Sumber penelitian meliputi tulisan dan surat-surat Kartini yang relevan, buku, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang membahas pendidikan, literasi, humanisme, dan emansipasi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, relevansi substansi, serta kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara pemikiran Kartini dan pendidikan literasi kontemporer. Praktik "Selasa Membaca dan Kamis Menulis" di SD Muhammadiyah 4 Surabaya ditempatkan sebagai konteks ilustratif dalam kajian, bukan sebagai objek evaluasi efektivitas program.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pemilihan, dan dokumentasi sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber primer berupa tulisan Kartini digunakan untuk mengidentifikasi gagasan mengenai pendidikan, akses pengetahuan, kebebasan berpikir, dan penyampaian pemikiran, sedangkan sumber sekunder digunakan untuk memperluas konteks kajian melalui penelitian tentang literasi membaca, keterampilan menulis, pendidikan humanistik, dan pedagogi emansipatoris. Literatur yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu pemikiran pendidikan Kartini, literasi membaca, literasi menulis, serta hubungan antara pendidikan humanis dan pengembangan kemampuan literasi. Proses pengelompokan dilakukan untuk memudahkan penelusuran keterkaitan antargagasan dan mengidentifikasi aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh dari setiap sumber dicatat secara sistematis agar proses analisis dapat dilakukan secara terarah dan tetap mempertahankan konteks pemikiran dalam sumber aslinya.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan interpretasi filosofis terhadap sumber yang telah dikumpulkan. Tahap analisis meliputi identifikasi gagasan utama Kartini, pengelompokan tema pendidikan, penelaahan keterkaitan gagasan dengan literasi membaca dan menulis, serta penyusunan interpretasi berdasarkan konteks pendidikan sekolah dasar. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu untuk memperjelas persamaan, perbedaan, dan kontribusi konseptual kajian ini terhadap diskursus literasi pendidikan. Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan konteks historis pemikiran Kartini agar gagasannya tidak dilepaskan dari situasi sosial dan pendidikan pada masa ketika

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

pemikiran tersebut berkembang. Seluruh proses analisis diarahkan untuk menghasilkan uraian konseptual yang sistematis mengenai relevansi pemikiran pendidikan Kartini terhadap literasi membaca dan menulis, tanpa menyimpulkan efektivitas praktik literasi sekolah yang belum diuji melalui penelitian empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian terhadap pemikiran pendidikan R.A. Kartini disajikan melalui tiga fokus utama, yaitu pengalaman membaca sebagai akses terhadap pengetahuan, aktivitas menulis sebagai sarana penyampaian gagasan, dan keterkaitan pemikiran tersebut dengan kegiatan literasi di sekolah dasar. Ketiga fokus tersebut disusun berdasarkan penelaahan terhadap pemikiran Kartini sebagaimana telah dijelaskan dalam naskah. Penyajian hasil diarahkan untuk memperlihatkan kategori temuan, aspek pemikiran yang teridentifikasi, dan bentuk keterkaitannya dengan aktivitas literasi, yang diperkuat dengan bukti tekstual primer dari surat-surat Kartini.

Dalam suratnya kepada Stella Zeehandelaar pada tanggal 23 Agustus 1900, Kartini mengungkapkan betapa besar kenikmatan dan arti penting membaca buku dalam memperluas cakrawala berpikirnya:

"Tiada hari tanpa buku. Aku dapat menghabiskan waktu berjam-jam lamanya dengan membaca... bagi kami buku-buku itulah jendela dunia, yang membukakan pandangan kami terhadap segala hal di luar dinding pingitan ini." (Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang*)

Selain itu, hasrat kuat untuk menulis dan menyampaikan gagasan juga tampak jelas dalam surat-surat beliau, di mana menulis diposisikan sebagai medium untuk menyuarakan pikiran dan pengalaman hidup. Rincian hasil pengelompokan tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hasil Kajian Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini

No.	Fokus Kajian	Aspek yang Teridentifikasi	Bentuk Pemikiran Kartini
1	Membaca	Akses terhadap pengetahuan dan informasi	Membaca sebagai aktivitas memperoleh wawasan
2	Membaca	Perluasan pengalaman intelektual	Membaca sebagai sarana mengenal gagasan dan kehidupan di luar lingkungan terdekat
3	Menulis	Penyampaian pemikiran dan pengalaman	Menulis sebagai sarana mengungkapkan gagasan
4	Menulis	Pengembangan suara dan ekspresi diri	Menulis sebagai bentuk penyampaian pandangan
5	Pendidikan	Kesempatan memperoleh pengetahuan	Pendidikan sebagai ruang pengembangan kemampuan manusia
6	Pendidikan	Kebebasan berpikir dan pengembangan diri	Pendidikan sebagai proses yang berkaitan dengan kemandirian pemikiran

Tabel 1 memperlihatkan enam aspek yang dikelompokkan ke dalam kegiatan membaca, menulis, dan pendidikan. Pada aspek membaca, hasil kajian mencakup akses terhadap pengetahuan dan perluasan pengalaman intelektual. Pada aspek menulis, kategori yang ditemukan berkaitan dengan penyampaian pemikiran, pengalaman, dan pandangan. Sementara itu, aspek pendidikan mencakup kesempatan memperoleh pengetahuan serta kebebasan berpikir dan pengembangan diri. Pengelompokan tersebut menjadi dasar penyajian hasil mengenai hubungan membaca dan menulis dalam pemikiran pendidikan Kartini yang ditampilkan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

Tabel 2. Keterkaitan Pemikiran Kartini dengan Aktivitas Literasi Membaca dan Menulis

No.	Aspek Pemikiran Kartini	Aktivitas Literasi	Bentuk Keterkaitan dalam Kajian
1	Akses terhadap pengetahuan	Membaca	Kegiatan membaca sebagai sarana memperoleh informasi dan wawasan
2	Perluasan pengalaman intelektual	Membaca berbagai teks	Kegiatan membaca sebagai pengalaman mengenal beragam gagasan
3	Kebebasan berpikir	Membaca reflektif	Aktivitas membaca yang melibatkan pemahaman terhadap isi bacaan
4	Penyampaian gagasan	Menulis	Kegiatan menulis sebagai sarana mengungkapkan pemikiran
5	Pengembangan diri	Membaca dan menulis	Kegiatan literasi sebagai bagian dari pengalaman belajar
6	Kesempatan memperoleh pendidikan	Pembelajaran literasi	Literasi sebagai aktivitas yang berkaitan dengan akses pengetahuan

Berdasarkan Tabel 2, keterkaitan pemikiran Kartini dengan literasi membaca dan menulis ditemukan pada enam aspek yang mencakup akses pengetahuan, pengalaman intelektual, kebebasan berpikir, penyampaian gagasan, pengembangan diri, dan kesempatan memperoleh pendidikan. Aktivitas membaca tercatat dalam kategori memperoleh informasi, mengenal gagasan, dan memahami isi bacaan. Aktivitas menulis ditempatkan dalam kategori penyampaian pemikiran dan pengungkapan gagasan. Adapun pembelajaran literasi menjadi kategori yang menghubungkan kegiatan membaca dan menulis dengan pengalaman pendidikan di sekolah dasar. Bentuk keterkaitan tersebut selanjutnya dicatat dalam konteks kegiatan literasi sekolah sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterkaitan Hasil Kajian dengan Praktik Literasi di Sekolah Dasar

No.	Praktik Literasi	Aktivitas Peserta Didik	Aspek yang Berkaitan dengan Hasil Kajian
1	Selasa Membaca	Membaca bahan bacaan	Akses terhadap pengetahuan dan informasi
2	Selasa Membaca	Mengenali dan memahami isi bacaan	Pengembangan pengalaman intelektual
3	Selasa Membaca	Mengikuti kegiatan membaca terjadwal	Aktivitas membaca dalam pembelajaran
4	Kamis Menulis	Menyusun tulisan	Penyampaian gagasan melalui tulisan
5	Kamis Menulis	Mengungkapkan pemikiran secara tertulis	Ekspresi dan pengembangan kemampuan menulis
6	Kegiatan literasi sekolah	Membaca dan menulis secara terjadwal	Keterkaitan aktivitas membaca dan menulis

Tabel 3 mencatat praktik “Selasa Membaca dan Kamis Menulis” di SD Muhammadiyah 4 Surabaya sebagai konteks kegiatan literasi yang dibahas dalam naskah. Kegiatan membaca mencakup aktivitas peserta didik dalam mengakses bahan bacaan dan memahami isinya. Kegiatan menulis mencakup penyusunan tulisan serta penyampaian gagasan secara tertulis. Kedua kegiatan tersebut ditempatkan dalam jadwal literasi sekolah yang berbeda, yaitu Selasa untuk membaca dan Kamis untuk menulis. Penyajian ini menunjukkan bentuk aktivitas yang

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

menjadi konteks kajian tanpa menyertakan pengukuran hasil belajar atau klaim mengenai efektivitas program.

Pembahasan

Pemikiran pendidikan R.A. Kartini memberikan perspektif yang relevan untuk memahami literasi membaca dan menulis sebagai bagian dari proses pembentukan manusia yang berpengetahuan dan memiliki kebebasan berpikir. Hasil kajian memperlihatkan bahwa membaca tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memperoleh informasi, tetapi juga berhubungan dengan kesempatan seseorang memperluas pengalaman intelektualnya. Perspektif tersebut sejalan dengan pembahasan Rahma dan Said (2025) mengenai pendidikan perempuan sebagai kunci kemajuan serta Afida et al. (2023) tentang kedudukan perempuan dalam menuntut ilmu berdasarkan pemikiran Kartini. Zaidah (2025) turut memperkuat pembacaan terhadap Kartini melalui nilai humanis-religius yang terkandung dalam pemikirannya. Dengan demikian, gagasan Kartini dapat ditempatkan sebagai landasan reflektif untuk membicarakan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kapasitas dirinya.

Keterkaitan pemikiran Kartini dengan literasi membaca dapat dipahami melalui hubungan antara akses terhadap bacaan dan pembentukan wawasan. Membaca memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan informasi, mengenali pengalaman yang berbeda, serta membangun pemahaman terhadap isi teks. Wulandari dan Haftani (2022) mengkaji persepsi siswa sekolah dasar terhadap kegiatan membaca dengan metode read aloud dan menunjukkan relevansi kegiatan membaca nyaring dalam pengalaman literasi peserta didik. Syaikhu dan Ghina (2025) membahas kesulitan literasi yang berkaitan dengan pemahaman bacaan, sedangkan Fahrel et al. (2025) menguraikan strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca melalui kegiatan membaca nyaring di kelas rendah. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan membaca di sekolah dasar perlu memperhatikan pengalaman peserta didik dalam memahami teks, bukan hanya keterlibatan mereka dalam aktivitas membaca. Dalam konteks pemikiran Kartini, keterbukaan terhadap pengetahuan dapat didialogkan dengan pembelajaran membaca yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan wawasan.

Hubungan membaca dan menulis dalam hasil kajian memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap bacaan dapat menjadi bagian dari proses penyampaian gagasan melalui tulisan. Satriawan et al. (2023) mengkaji hubungan kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar. Kajian tersebut memberikan konteks mengenai keterkaitan sejumlah kemampuan berbahasa dalam kegiatan menulis. Kumalasari et al. (2024) membahas pengembangan kompetensi literasi membaca kreatif untuk mendukung literasi menulis berbagai teks bagi guru sekolah dasar, sedangkan Ginanjar et al. (2024) menguraikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui pendekatan interaktif. Temuan-temuan tersebut dapat dipertemukan dengan pemikiran Kartini mengenai penyampaian gagasan melalui tulisan, meskipun konteks penelitian kontemporer tersebut berbeda dari pengalaman intelektual Kartini. Hubungan ini memperkuat pemahaman bahwa literasi membaca dan menulis merupakan aktivitas yang saling berhubungan dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik.

Dimensi humanistik dalam pemikiran pendidikan Kartini juga berkaitan dengan penghargaan terhadap potensi, pengalaman, dan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Asmawati dan Roikhan (2024) membahas representasi pendidikan humanistik berbasis teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar, sementara Hanila et al. (2025) menguraikan peran guru sebagai fasilitator berdasarkan perspektif teori humanistik dalam

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Firmansyah et al. (2024) menekankan relevansi pendidikan humanisme bagi anak sekolah dasar dalam konteks globalisasi abad ke-21. Ketiga kajian tersebut memperluas konteks pembahasan mengenai pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai individu dengan potensi dan kebutuhan perkembangan. Jika dikaitkan dengan pemikiran Kartini, perspektif humanistik dapat digunakan untuk menelaah literasi sebagai pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan menyampaikan pandangannya. Hubungan tersebut merupakan interpretasi konseptual, bukan bukti bahwa Kartini secara langsung merumuskan teori pendidikan humanistik kontemporer.

Nilai emansipatoris dalam pemikiran Kartini memberikan sudut pandang tambahan untuk memahami literasi sebagai kesempatan memperoleh pengetahuan dan menyampaikan pemikiran secara mandiri. Munandar et al. (2025) membahas implementasi pendidikan emansipatoris dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar, sedangkan Lozic dan Poulter (2025) mengkaji pendidikan emansipatoris melalui perspektif pendidikan kewargaan dan tindakan sosial. Putra et al. (2022) juga membahas pemikiran Kartini mengenai idealisme pendidikan inklusif dan gender. Penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus dan konteks yang berbeda, tetapi dapat digunakan untuk memperluas pemahaman mengenai hubungan pendidikan, kebebasan, dan kemandirian. Dalam kajian ini, nilai emansipatoris Kartini diinterpretasikan melalui kesempatan peserta didik untuk mengakses bacaan, mengembangkan pemahaman, dan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, literasi dapat dipahami sebagai salah satu ruang pendidikan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembentukan pengetahuan, tanpa mengabaikan perbedaan konteks historis dan sosial antara pemikiran Kartini dan pendidikan masa kini.

Relevansi pemikiran Kartini dengan praktik literasi sekolah dasar dapat dilihat melalui kegiatan “Selasa Membaca dan Kamis Menulis” di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Kegiatan membaca dan menulis yang ditempatkan dalam jadwal terstruktur memberikan konteks mengenai pelaksanaan aktivitas literasi dalam lingkungan sekolah. Nurohmah et al. (2023) membahas relevansi kebijakan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad ke-21 dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, sedangkan Chuanchen dan Zaini (2023) mengkaji hubungan kearifan lokal, nilai autentik, dan pendidikan dalam konteks pesantren. Widiawati dan Handayani (2025) membahas kebebasan berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang dapat menjadi konteks tambahan untuk memahami ruang penyampaian gagasan peserta didik. Kirk (2025) mengangkat suara dan agensi siswa dalam perubahan pendidikan melalui pembelajaran sains sekolah dasar. Berbagai kajian tersebut memberikan perspektif tentang pengalaman belajar, konteks pendidikan, dan kesempatan berpartisipasi, tetapi tidak secara langsung membuktikan efektivitas kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. Praktik tersebut karena itu digunakan sebagai ilustrasi kontekstual untuk mempertemukan gagasan Kartini dengan aktivitas membaca dan menulis di sekolah, bukan sebagai temuan evaluasi program.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa kontribusi kajian terletak pada interpretasi pemikiran pendidikan Kartini melalui hubungan antara akses pengetahuan, literasi membaca, penyampaian gagasan melalui tulisan, serta nilai humanis dan emansipatoris. Penelitian terdahulu telah membahas pendidikan Kartini, literasi membaca dan menulis, pendidikan humanistik, serta kemandirian belajar dari berbagai perspektif, tetapi kajian ini mempertemukan tema-tema tersebut dalam satu kerangka refleksi filosofis untuk pendidikan sekolah dasar. Perbedaan utama kajian ini dari penelitian yang berorientasi pada pengukuran keterampilan literasi adalah penekanannya pada pemaknaan gagasan pendidikan Kartini, bukan pengujian metode atau program pembelajaran. Dengan demikian, pemikiran Kartini dapat

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN : 2777-0575 | p-ISSN : 2777-0583
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/learning

digunakan sebagai sumber refleksi untuk mengembangkan pembelajaran literasi yang menghargai kesempatan memperoleh pengetahuan dan menyampaikan pemikiran secara mandiri. Penelitian lanjutan dapat menguji secara empiris bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengalaman dan perkembangan literasi peserta didik.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan R.A. Kartini memiliki relevansi konseptual terhadap pengembangan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar. Gagasan mengenai kesempatan memperoleh pengetahuan, kebebasan berpikir, dan penyampaian pemikiran melalui tulisan dapat dipahami sebagai landasan reflektif bagi pendidikan yang menghargai potensi serta pengalaman peserta didik. Literasi dalam perspektif tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dengan kesempatan membangun pemahaman, memperluas wawasan, dan mengungkapkan gagasan secara mandiri. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mempertemukan pemikiran pendidikan Kartini dengan praktik literasi kontemporer melalui perspektif humanis dan emansipatoris. Dengan demikian, kajian ini memperluas pemaknaan literasi sekolah dasar sebagai bagian dari proses pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual dan ekspresi peserta didik.

Implikasi kajian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang kegiatan literasi yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membaca, memahami, dan menyampaikan gagasan melalui tulisan. Praktik "Selasa Membaca dan Kamis Menulis" di SD Muhammadiyah 4 Surabaya dapat ditempatkan sebagai ilustrasi kontekstual penerapan aktivitas membaca dan menulis dalam lingkungan sekolah, bukan sebagai bukti empiris efektivitas program. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada interpretasi pemikiran Kartini dan literatur terkait, sehingga belum mengukur pengaruh pendekatan literasi humanis dan emansipatoris terhadap kemampuan membaca maupun menulis siswa. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian empiris melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, atau pengujian program literasi yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Pengembangan penelitian semacam ini diharapkan dapat mempertemukan refleksi filosofis dengan praktik pendidikan secara lebih terukur tanpa mengabaikan konteks sosial dan pengalaman belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afida, S. H., Masykur, F., & Sholichah, I. U. (2023). Kedudukan perempuan dalam menuntut ilmu perspektif Raden Ajeng Kartini dan relevansinya dengan pendidikan Islam: Kajian feminisme. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *6*(1), 59–77. https://ejournal.ibi.ac.id/Tarbawi/article/view/463

Ahmadi, A. (2021). Teaching creative (literary) writing: Indigenous psychological perspective. *Kıbrıslı Eğitim Bilimleri Dergisi*, *16*(4), 1422–1433. https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1012892

Ahmadi, A. (2024). Students' strategies in reading literature: Literary study in the EFL, phenomenological psychology perspective. *Language Related Research*, *15*(3), 25–48. https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/76636

Ahmadi, A., Yani, M. T., Yulianto, B., Kisyani, K., Savira, S. I., & Burhanuddin, A. (2024). Writing and Indonesian Islamic boarding school (students, teachers, and alumni): A mini-pilot study perspective. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *11*(1), 328–334.

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewFile/5314/4503

Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *JEMARI*, *5*(2), 71–82. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3695256

Asmawati, A., & Roikhan, M. R. (2024). Representasi pendidikan humanistik berbasis teknologi dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, *1*(1), 22–26. https://ejournal.imbima.org/index.php/jiim/article/view/173

Aulia, A. S., Maghfiroh, N., Faruq, A. Z., & Masodi, M. (2025). Pengaruh program literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, *5*(3), 318–324. https://www.abdira.org/index.php/abdira/article/view/762

Bahri, S., Irawan, R., Istihana, I., & Putri, Y. (2024). Pemikiran pendidikan berbasis gender perspektif R.A. Kartini dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7227–7238. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5256

Chuanchen, C., & Zaini, A. W. (2023). Cultivating cultural synergy: Unifying boarding schools, local wisdom, and authentic Islamic values for the enhancement of Islamic identity. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, *5*(2), 187–197. https://serambi.org/index.php/managere/article/view/339

Deane, P., & Traga Philippakos, Z. A. (2024). Writing and reading connections: A before, during, and after experience for critical thinkers. *The Reading Teacher*, *77*(5), 770–780. https://ila.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/trtr.2284

Dinata, Y., Dalillah, A., Septiani, I., & Mudasir, M. (2025). Tantangan epistemologis dalam implementasi deep learning di pendidikan Indonesia: Refleksi atas kesenjangan konsep, kompetensi, dan realitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *12*(2), 534–548. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/5412

Dinni, D., Purwoko, B., & Gunansyah, G. (2025). The philosophy of education as a framework for literacy culture practices in elementary schools. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *4*(2), 641–468. https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/455

Fahrel, S., Faiha, Z., Ananda, M., & Suriani, A. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca melalui kegiatan membaca nyaring di kelas rendah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *3*(2), 77–84. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2328

Firmansyah, A., Yudha, M., Suyato, S., & Sukarti, S. E. E. (2024). The importance of humanism education for primary school children in the 21st century globalization era. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, *8*(2), 222–244. https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/18456

Ginanjar, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa SD Andreas melalui pendekatan interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, *3*(1), 15–25. https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejimcs/article/view/283

Gunawan, A., Gumelar, R. E., & Hidayat, S. (2025). Pedagogik kritis dan transformatif: Landasan pendidikan emansipatoris di era disrupsi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 243–254. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/37299

Gustina, M., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. (2025). Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan UNSIKA*, *13*(2), 249–262. https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4409

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

Hanila, S., Sutarto, S., & Sari, D. P. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam perspektif teori humanistik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, *14*(3). https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/1055

Kirk, M. (2025). Student voice and agency for transformative change in matters that matter: Impactful inquiry in primary science. *The Australian Educational Researcher*, *52*(1), 411–430. https://link.springer.com/article/10.1007/s13384-024-00721-4

Kumalasari, M. A., Listiyorini, A., & Kristiyani, A. (2024). Workshop pengembangan kompetensi literasi membaca kreatif untuk literasi menulis beragam teks bagi guru-guru sekolah dasar Muhammadiyah se-Sleman Barat. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(6), 2045–2059. https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/654

Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi gerakan literasi sekolah dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2153–2164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794

Lingga, M. (2024). Gerakan emansipasi wanita di Indonesia (Peran dan pemikiran RA Kartini terhadap hak pendidikan perempuan). *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *14*(2), 1–7. https://rumahjurnal.iaintakengonaceh.ac.id/index.php/tdb/article/view/425

Lozic, V., & Poulter, S. (2025). Exploring citizenship education and social action: Towards emancipatory education. *Citizenship Teaching & Learning*, *20*(2), 137–151. https://intellectdiscover.com/content/journals/10.1386/ctl_00186_2

Munandar, A. H., Hidayah, D., Heerlina, N., Rosmuliawati, A. S., & Suwandari, L. (2025). Implementasi pendidikan emansipatoris untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di PKBM Bina Bangsa dalam menjawab tantangan masa depan pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 228–238. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30338

Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan menulis siswa sekolah dasar: Systematic literature review dan bibliometric analysis. *Aksara*, *36*(2), 337–358. https://aksara.kemendikdasmen.go.id/index.php/aksara/article/view/4236

Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad 21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(3), 24–35. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3706

Nurhayati, N., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2025). The values of Pancasila student profiles in Kartini's novels and their relevance to Indonesian language learning in elementary schools. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, *6*(2), 206–215. https://ejournal.uinsaid.ac.id/jenius/article/view/12480

Pane, A. (1949). *Habis gelap terbitlah terang*. Balai Pustaka (Persero), PT.

Putra, S. D. E., Awaliyah, S., Sudirman, S., & Balakrishnan, V. (2022, March). The rise of modern thought in Indonesia: Raden Adjeng Kartini's radical thoughts about the idealism of inclusive education and gender. In *2nd World Conference on Gender Studies (WCGS 2021)* (pp. 150–155). Atlantis Press. https://www.atlantis-press.com/proceedings/wcgs-21/125972139

Rahayu, W., Suyono, Dewi, R. S. I., & Arifin, S. (2024). Implementation of the GELIS program in the school literacy movement at elementary school. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *26*(1), 84–95. https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.43680

Rahma, A., & Said, A. (2025). Pendidikan perempuan sebagai kunci kemajuan: Perspektif RA Kartini dan Islam. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, *2*(3), 36–47. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/millatuna/article/view/9021

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697

Rizka, K. (2022). Landasan filosofis pendidikan karakter di sekolah dasar. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, *6*(2), 302–318. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13465

Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono. (2021). Hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5). https://edukatif.org/edukatif/article/view/1029

Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosa kata dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(2), 352–360. https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/1174

Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). Evaluasi implementasi gerakan literasi sekolah pada sekolah dasar dengan menggunakan model CIPP di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *25*(2), 238–248. https://doi.org/10.17509/jpp.v25i2.83476

Suryani, N. A., & Hudaidah. (2021). Pemikiran R.A. Kartini untuk relevansi pendidikan khususnya pada kaum wanita di Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *22*(1). https://journals2.ums.ac.id/profetika/article/view/9476

Syaikhu, A., & Ghina, N. N. (2025). Keseriusan membaca tanpa pemahaman: Studi kualitatif kesulitan literasi siswa sekolah dasar. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, *2*(1), 78–84. https://ejournal.uas.ac.id/index.php/jiep/id/article/view/2396

Tampubolon, R. A. (2025). Gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(1), 146–151. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9357

Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). Analisis desain pembelajaran culturally responsive teaching dalam konteks penguatan literasi humanistik di sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *7*(2), 749–758. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/4272

Vanderheiden, E. (2025). Empowering narratives: Pedagogical love's role in transforming adult literacy. In *Pedagogical love in adult education: New perspectives in nurturing, growth and transformation* (pp. 43–72). Springer Nature Switzerland. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-82046-5_3

Widiawati, C. E., & Handayani, T. (2025). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam meningkatkan kebebasan berpendapat siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Sempu Banyuwangi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 250–265. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28160

Wulandari, N. S., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi siswa sekolah dasar terhadap kegiatan literasi membaca dengan metode read aloud: Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(4), 1194–1202. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3103337

Zaidah, N. (2025). Nilai-nilai humanis-religius RA Kartini di masa hiatus Tanah Jawa. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, *21*(1). https://jurnal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/83764

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.16697